

**MENUMBUHKAN KEMAMPUAN BERBAHASA INGGRIS DAN MENGAJI DI MASA  
PANDEMI: PENGABDIAN KEPADA ANAK-ANAK DI DUSUN PAGUTAN  
DESA PRINGKUKU**

---

**Wisnu Ariyani<sup>1</sup> dan Indah Puspitasari<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, STKIP PGRI Pacitan

E-mail: wisnuariyani90@gmail.com<sup>1</sup>, inkiku47@gmail.com<sup>2</sup>

---

***Abstrak:** Kegiatan belajar mengajar yang semula diadakan secara tatap muka, beberapa bulan terakhir ini dialihkan menjadi pembelajaran sistem daring guna memutuskan rantai penyebaran COVID-19. Beberapa persoalan pun muncul seiring berjalannya metode pembelajaran sistem daring, baik dari segi teknis maupun psikologis. Para pelajar terutama pada anak-anak cenderung merasa sulit menerima pelajaran serta merasakan kebosanan. Oleh karenanya, pemuda sebagai generasi agent of change tentu berperan penting dalam menciptakan inovasi guna menjawab tantangan tersebut. Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan di masa pandemi oleh pemuda terutama mahasiswa adalah pengabdian pada masyarakat. Melalui kegiatan tersebut penulis melaksanakan kegiatan pengabdian berupa edukasi Bahasa Inggris serta pengajaran membaca Al-Qur'an terhadap anak-anak di Dusun Pagutan, Desa Pringkuku dengan tetap mematuhi protokol kesehatan.*

**Kata Kunci:** Bahasa Inggris, Membaca Al-Qur'an, Masa Pandemi, Pengabdian Mahasiswa

## **PENDAHULUAN**

Wabah *Corona Virus Disease-19* yang tengah melanda berbagai pelosok dunia termasuk Indonesia masih menjadi perbincangan hangat di kalangan masyarakat semenjak akhir Desember 2019. Terhitung hingga 9 September 2020 jumlah pasien yang terpapar *Corona Virus Disease-19* sebanyak 203.342, dengan total pasien sembuh sebanyak 145.200 dan 8.336 meninggal dunia (Gugus

Tugas Percepatan Penanganan COVI-19, 9 September 2020). Berbagai sektor pun terkena dampak akibat wabah tersebut, salah satunya adalah sektor pendidikan.

Proses belajar dan mengajar yang semula dilaksanakan secara tatap muka di sekolah dialihkan menjadi pembelajaran sistem daring yang dilaksanakan di rumah masing-masing. Hal tersebut dilakukan sebagai upaya untuk memutus rantai penyebaran *Corona Virus*

*J-S-E: Journal of Social Empowerment*

Volume 05, Nomor 02, Oktober 2020; ISSN: 2503-5371

*Disease-19* yang ada di Indonesia. Pembelajaran daring tentu memiliki kelebihan dan kekurangan. Pembelajaran daring memungkinkan siswa dan guru untuk berinteraksi secara virtual. Selain itu, kelas virtual juga bisa diakses dimana saja (Sadikin & Hamidah, 2020). Namun, tidak semua siswa dapat menikmati pembelajaran daring dengan baik. Ada delapan kendala yang dihadapi oleh orang tua, antara lain orang tua kurang konsentrasi dalam membimbing anak dalam belajar, anak kurang fokus pada pendidikannya, anak bosan, anak tidak mau belajar, anak mau menonton televisi atau bermain game, anak-anak diminta pergi ke sekolah, anak-anak tidak bisa belajar online. Anak-anak memiliki pemahaman yang terbatas terkait materi (Apriyanti, 2020).

Melihat permasalahan tersebut, mahasiswa sebagai agen perubahan memiliki kepedulian untuk meringankan beban orang tua dalam mendampingi anak belajar. Anak-anak perlu didampingi agar bisa mengerjakan tugas sekolah dengan maksimal. Selain itu, waktu yang banyak agar bisa dimanfaatkan dengan baik sama halnya seperti saat sekolah tatap muka karena jika tidak diisi dengan kegiatan yang baik, anak-anak akan dibiarkan bermain tanpa pengawasan.

## **METODE PELAKSANAAN**

Bentuk kegiatan yang dilakukan adalah pengabdian kepada masyarakat, khususnya

anak-anak yang tinggal di sekitar rumah mahasiswa pengabdian. Kegiatan ini berlangsung selama 13 hari, mulai tanggal 17 Agustus 2020-30 Agustus 2020. Program kegiatan dibagi menjadi dua: program utama dan program pendamping. Program utama meliputi pembelajaran Bahasa Inggris dan pendampingan materi sekolah anak-anak. Program pendamping merupakan program tambahan yang meliputi kegiatan sosial dan lainnya. Kegiatan dibagi menjadi kelompok kecil yang terdiri dari 3-4 siswa berdasarkan tingkat Pendidikan. Adapun penyampaian materi pada kegiatan pembelajaran masing-masing program melalui ceramah, diskusi, dan praktik.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian berupa program wajib berada di rumah mahasiswa pengabdian di Dusun Pagutan, Desa Pringkuku dengan melibatkan anak-anak Sekolah Dasar sebagai partisipan. Sedangkan untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian berupa program pendamping, dilaksanakan di salah satu rumah warga di Dusun Pagutan, Desa Pringkuku dengan melibatkan anak PAUD hingga SD sebagai partisipan.

### **a. Pengajaran Bahasa Inggris pada siswa jenjang SD di Dusun Pagutan (Program Utama)**

Pengajaran Bahasa Inggris mulai dilaksanakan pada tanggal 22 Agustus 2020 di rumah mahasiswa pengabdian sebagai fasilitator.

Pembelajaran tersebut dilaksanakan selama dua kali dalam seminggu, yakni pada hari Sabtu dan Minggu. Dengan tetap mematuhi aturan protokol kesehatan, kegiatan ini dilaksanakan selama 1,5 jam setiap pertemuannya dan di ikuti oleh tiga siswa Sekolah Dasar di Dusun Pagutan. Dimana dua diantaranya belum pernah mendapatkan pembelajaran Bahasa Inggris di bangku sekolah.

Pembelajaran tersebut dilaksanakan sesuai dengan modul materi yang sebelumnya sudah Mahasiswa pengabdian susun, dimana anak-anak mendapatkan materi setara dengan kelas 1 SD sebagai awal pengenalan. Pengemasan kegiatan belajar terdiri dari *me-refresh* pembelajaran sebelumnya, pengenalan materi baru, praktik, *ice breaking*, dan pemberian tugas atau PR.



**Gambar 1.** Pembelajaran Bahasa Inggris Hari Pertama

Memasuki hari pertama, mahasiswa pengabdian memperkenalkan materi tentang *greeting* kepada anak-anak. Dalam proses pembelajaran di hari pertama, anak-anak diminta untuk mempraktekkan materi *greeting*

melalui kegiatan *speaking* yang di praktekan dengan antar teman. Hal tersebut bertujuan agar, sejak hari pertama anak-anak mengikuti pembelajaran mereka terlatih rasa percaya dirinya dan merasa nyaman sehingga lebih termotivasi untuk belajar. Motivasi dalam kegiatan pembelajaran sangat penting untuk mencapai keberhasilan siswa dalam belajar. Motivasi belajar merupakan motor penggerak yang mengaktifkan siswa untuk melibatkan diri (Winkle, 2004: 23).



**Gambar 2.** Pembelajaran Bahasa Inggris Hari Kedua

Selanjutnya, bertepatan pada hari Minggu, 23 Agustus 2020 kegiatan pembelajaran Bahasa Inggris diawali dengan *me-review* daya ingat anak terhadap materi yang telah disampaikan sebelumnya, melalui *games* “tebak arti”. Kemudian, pelajaran dilanjutkan dengan pengenalan materi *alphabet* dan *number*. Kegiatan pembelajaran di selingi dengan *ice breaking* menyanyi lagu ABCD agar suasana pembelajaran tidak monoton. Di akhir kegiatan pembelajaran, anak-anak di berikan

PR untuk menghafal 10 *vocabularies* yang telah disusun dalam bentuk lembaran untuk disetorkan pada pertemuan mendatang.

Selama pembelajaran, anak-anak pun mengalami progres peningkatan terutama dalam rasa percaya diri ketika berbicara dengan Bahasa Inggris. Pada minggu kedua pembelajaran yakni pada hari Sabtu, 29 Agustus 2020 anak-anak kembali mendapatkan materi pembelajaran Bahasa Inggris yakni berkaitan tentang *family vocabularies*. Dilanjutkan dengan pengenalan materi *introducing* dengan sederhana, dimana setelah mendapatkan materi tersebut, anak-anak diminta untuk maju kedepan dan mempraktekkannya. Kegiatan diakhiri dengan pemberian *ice breaking*.



**Gambar 3.** Pembelajaran Bahasa Inggris Hari Ketiga

Selanjutnya, memasuki hari terakhir kegiatan pengabdian di Program Utama, anak-anak mendapatkan materi baru yakni *Part of Body*. Dalam penyampaian materi ini, anak-anak difokuskan untuk pengenalan *Part of Body vocabularies*.



**Gambar 4.** Pembelajaran Bahasa Inggris Hari Keempat

Selain itu, di akhir kegiatan anak-anak diajak untuk melakukan senam “*Head, shoulders, knees, and toes kids*” bersama.

Progres pada anak-anak pun dari hari ke hari mengalami peningkatan. Seperti pada *pronunciation, speaking*, percaya diri, serta keingintahuan yang tinggi terhadap materi Bahasa Inggris yang belum mereka ketahui.

#### **b. Pembelajaran Mengaji pada Anak Jenjang PAUD-SD di Dusun Pagutan (Program Pendamping)**

Pembelajaran mengaji dilaksanakan setiap empat kali pertemuan setiap minggunya. Metode pengajaran yang digunakan adalah metode tilawati. Dimana dalam kegiatan ini, santri TPQ BAITURRAHIIM terbagi menjadi dua kelompok yakni Kelompok A (SD) dan Kelompok B (PAUD-TK) dengan jadwal belajar yang berbeda. Kegiatan mengaji tersebut dilaksanakan di salah satu rumah warga Dusun Pagutan



**Gambar 1.** Pembelajaran mengaji bersama Kelompok B

Kegiatan mengaji berlangsung pada 17, 18, 22, dan 23 Agustus 2020 bersama dengan kelompok B, dimana anak-anak diajarkan mengaji dengan media alat peraga melalui metode dengarkan dan tirukan. Setelah membaca alat peraga, masing-masing anak maju kedepan untuk mengaji bersama dengan guru pendamping. Setelah mengaji selesai, anak-anak akan mendapatkan tugas untuk menulis huruf hijaiyah dengan media kertas bergambar yang telah disediakan, selain itu anak-anak diperkenalkan materi tentang rukun islam, kisah nabi dan sahabat nabi, dan lainnya melalui kegiatan bercerita yang dibacakan oleh guru pendamping. Tidak lupa anak-anak diberikan *ice breaking* agar menambah semangat belajar namun tetap memasukkan muatan-muatan agama Islam pada setiap aktivitasnya.



**Gambar 2.** Pembelajaran mengaji bersama Kelompok A

Pada kelompok A metode pengajaran mengaji yang digunakan oleh pengajar sama seperti pada kelompok B. Kegiatan mengaji pada anak kelompok B dilaksanakan pada tanggal 22, 23, 29, dan 30 Agustus 2020. Anak-anak yang tergabung dalam kelompok A memiliki program setor hafalan surat pendek selepas mengaji. Selain itu, anak-anak memiliki program berani bercerita, dimana mereka tampil di depan dan bercerita tentang cerita Islami dengan menggunakan media buku bergambar yang telah disediakan guna melatih kepercayaan diri anak-anak. Tidak lupa anak-anak diberikan *ice breaking* agar menambah semangat belajar namun tetap memasukkan muatan-muatan agama Islam pada setiap aktivitasnya.

Baik kelompok A maupun kelompok B, kegiatan mengaji dilaksanakan dengan durasi 1,5 jam setiap pertemuannya. Adapun kegiatan dilakukan dengan tetap mematuhi protokol kesehatan.

## SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian yang berlangsung selama dua minggu ini, disambut antusias oleh masyarakat sekitar terutama oleh anak-anak. Pada setiap pertemuannya pun anak-anak mengalami perkembangan yang signifikan. Tak jarang mereka enggan pulang dan ingin berlama-lama untuk belajar.

Anak-anak di Dusun Pagutan Desa Pringkuku, memiliki kesan tersendiri ketika mengikuti kegiatan program pengabdian. Seperti pada pembelajaran Bahasa Inggris dimana mereka belum mendapatkan mata pelajaran ini sebelumnya, sehingga membuat mereka sangat antusias untuk belajar. Sedangkan, pada kegiatan mengaji anak-anak tertarik untuk mengikutinya, karena metode yang digunakan dalam pengajaran mengaji dan penyampaian materi pun sangat seru.

Adapun kendala yang mahasiswa pengabdian alami selama proses pengabdian adalah kurangnya kemampuan mahasiswa pengabdian dalam mengontrol anak-anak TPQ agar tidak ramai ketika kegiatan mengaji di berlangsung.

Berkenaan dengan saran, Mahasiswa pengabdian berharap semoga program pengabdian ini dapat berlanjut hingga waktu kedepan. Orang tua anak-anak pun Mahasiswa pengabdian harapkan agar terus mendukung setiap kegiatan positif yang dilakukan oleh anak dan terus mendampingi anak ketika melakukan kegiatan belajar di rumah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Apriyanti, C. (2020). *The parents role in guiding distance learning and the obstacle during covid-19 outbreak*. *VII(2)*, 68–83.
- Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19. Di akses melalui: <https://covid19.go.id>
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *Biodik*, *6(2)*, 109–119. <https://doi.org/10.22437/bio.v6i2.9759>
- Winkel. (2004). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.